

PENINGKATAN *EXPECTED RETURN* MELALUI PENGELOLAAN *SYSTEMATIC RISK* DAN *UNSYSTEMATIC RISK*

Sitti Mukarromah¹⁾, Ibnu Suryo²⁾, Peni Febrianita Meliana³⁾

^{1,2,3} Ekonomi/Manajemen, Universitas Islam Batik Surakarta

E-mail: sittimukarromah20@gmail.com

Abstract

This study aims to demonstrate the extent of the influence of systematic risk and unsystematic risk on the expected return of food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2021. The research employs a descriptive quantitative method, collecting data through recording and literature review. Historical data analysis on investor behavior, such as systematic risk, is observed by measuring beta (β), while unsystematic risk is observed from the residual variance ($\sigma^2 e_i^2$) of each stock. Return is calculated from the difference in stock prices divided by the stock price over a specific period. To examine how systematic risk and unsystematic risk affect the expected return for investors, this study uses multiple linear regression analysis with the Statistical Package for Social Science (SPSS). Partial test results indicate that systematic risk does not positively affect the expected return, whereas unsystematic risk does. However, the combined test results show that both risks positively impact the expected return. When deciding to invest in a particular company, investors consider both return and risk. Therefore, risk management is closely related to a company's sustainability.

Keywords: Risk Management, Systematic Risk, Unsystematic Risk, Expected Return

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Bursa saham memainkan peran penting dalam perekonomian dengan mempengaruhi keputusan investasi dan alokasi sumber daya. Menurut Rohman (2021), bursa saham tidak hanya berfungsi sebagai sumber pendanaan bagi usaha, tetapi juga berperan strategis dalam investasi masyarakat untuk mencapai keuntungan atau menambah modal awal. Investor menaruh perhatian strategis terhadap tingkat *return* yang diharapkan, dimana risiko makroekonomi dan mikroekonomi seperti inflasi, suku bunga, fluktuasi valuta asing, beta, dan tingkat pengembalian aset dapat mempengaruhi return saham dalam toleransi risiko yang ditetapkan.

Risiko merupakan faktor penting dalam evaluasi investor. Investor mempertimbangkan risiko dan potensi keuntungan ketika mengambil keputusan penanaman modal pada suatu perusahaan tertentu. Risiko sangat berkaitan dengan keberlanjutan perusahaan. Risiko di bursa saham terbagi menjadi dua kategori: sistematis dan unsistematis. Menurut Jogiyanto: (2000), risiko sistematis adalah risiko yang muncul akibat kejadian di luar kendali perusahaan dan tidak bisa dieliminasi melalui diversifikasi portofolio. Risiko sistematis juga dikenal sebagai efek pasar yang terjadi akibat faktor-faktor seperti konflik, inflasi, resesi dan suku bunga tinggi yang berdampak secara menyeluruh pada sebagian besar bisnis (Brigham, dkk: 1999). Risiko unsistematis adalah berbagai risiko keamanan yang dapat diatasi dengan membentuk portofolio

(Wasito, dkk: 2018). Resiko unsistematis adalah resiko yang didistribusikan oleh kejadian tak terduga seperti perselisihan hukum, pemogokan, berhasil atau tidaknya kampanye pemasaran, kalah atau menangnya tender, dan kejadian unik yang lainnya dalam suatu entitas bisnis (Brigham, dkk: 1999).

Kesalahan manajemen dalam pengelolaan bisnis dapat menyebabkan hilangnya pemasok, pangsa pasar, dan pemogokan buruh karena tidak adanya peluang di masa depan (Azizah, dkk: 2022). Sehingga pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara manajemen risiko dan ekspektasi keuntungan penting bagi investor, manajer, dan pemangku kepentingan lainnya. Berdasarkan hasil studi return dan risiko yang dilakukan oleh beberapa peneliti, menunjukkan adanya inkonsistensi hasil penelitian. Penelitian Paramitasari (2014) terhadap 37 perusahaan yang terdaftar indeks LQ 45 pada Bursa Efek Indonesia periode 2009 mengungkapkan jika risiko sistematis dan risiko unsistematis mempunyai dampak signifikan terhadap ekspektasi return dari portofolio saham. Studi yang dilaksanakan Evirrio, dkk (2018) terhadap 57 perusahaan yang masuk dalam Indeks JII 2013 menunjukkan resiko sistematis mempunyai dampak positif signifikan terhadap ekspektasi return suatu portofolio, sedangkan resiko tidak sistematis ternyata berdampak negatif signifikan negatif. Sebuah studi oleh Jabar, dkk (2020) kepada 17 perusahaan yang masuk Indeks JII periode 2015 hingga 2018 menunjukkan adanya dampak signifikan dari risiko sistematis terhadap imbal hasil saham syariah. Sebuah studi oleh Azhari, dkk (2020) penelitian terhadap 10 perusahaan subsektor hotel, restoran dan pariwisata periode 2017-2018 menunjukan bahwa secara terpisah beta (risiko sistematis) memiliki dampak positif dan signifikan terhadap imbal hasil saham. Sebuah studi oleh Sartika, dkk (2020) menemukan bahwa secara parsial risiko sistematis memiliki pengaruh terhadap return saham dalam penelitian pada lima perusahaan sektor perbankan di LQ45 selama periode 2012-2017. Sebuah studi oleh Ningrum, dkk (2020) penelitian terhadap 26 perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 selama tahun 2014-2018 menunjukkan bahwa resiko sistematis (beta) mempengaruhi imbal hasil saham. Sebaliknya, penelitian Wasito, dkk (2018) menemukan bahwa beberapa risiko sistematis dengan risiko unsistematis tidak berdampak kepada ekspektasi imbal hasil dari sembilan perusahaan manufaktur yang tercantum di Indeks LQ 45 tahun 2014. Penelitian Muslih (2018) terhadap 72 saham dari perusahaan plastik dan pengemasan yang termasuk di BEI selama tahun 2013-2014 menyimpulkan bahwa risiko sistematis memiliki dampak secara parsial namun tidak signifikan terhadap imbal hasil saham. Hasil Sariyani, dkk (2020) studi terhadap tujuh perusahaan di BEI sub sektor pertambangan batubara selama periode 2013-2017 mengungkapkan bahwa risiko sistematis tidak mempunyai dampak signifikan atas tingkat pengembalian saham, Temuan yang tidak konsistens ini menunjukkan bahwa perusahaan perlu memperhatikan risiko sistematis dan tidak risiko sistematis agar dapat meningkatkan ekspektasi *return*.

Pada penelitian sebelumnya, hasil kajian literatur oleh Mukarromah, dkk (2023) menekankan pentingnya manajemen risiko untuk meningkatkan ekspektasi pendapatan perusahaan. Demikian pula penelitian dari Wasito, dkk (2018), bahwa risiko dapat menjadi pedoman analisis saham atas perusahaan manufaktur yang tercantum dalam LQ 45. Hasil ini memberikan dasar penting untuk penyelidikan lebih lanjut tentang bagaimana faktor risiko ini mempengaruhi kinerja bisnis, terutama dalam konteks industri makanan dan minuman yang menjadi fokus penelitian selanjutnya.

Peneliti memperluas penelitiannya dengan memanfaatkan sampel perusahaan sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021 untuk mengeksplorasi lebih jauh dinamika risiko dan mengidentifikasi strategi manajemen risiko yang efektif untuk meningkatkan kinerja di sektor ini. Temuan penelitian ini bertujuan untuk

menyampaikan wawasan yang berharga dan relevan bagi para praktisi, peneliti, dan pemangku kepentingan lainnya di pasar modal atau manajemen risiko.

Tujuan Penelitian

Studi ini dimaksudkan untuk mengukur pengaruh *systematic risk* (risiko sistematis) dan *unsystematic risk* (risiko tidak sistematis) dalam meningkatkan *expected return* dari Perusahaan-perusahaan di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021, memakai analisis regresi linier berganda melalui *software Statistical Package for Social Science (SPSS)*.

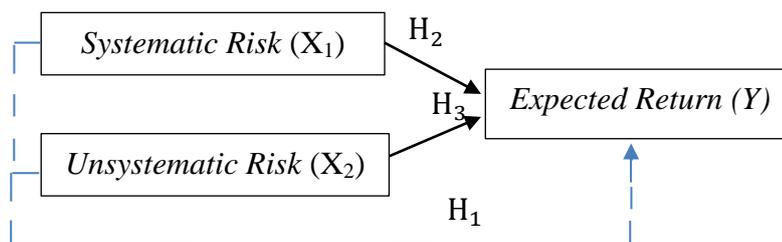
Tinjauan Pustaka

Expected Return. Menurut Wasito, dkk (2018), return merupakan hasil suatu investasi yang dihitung dengan membagi selisih antara harga saham pada periode t dan periode t-1 dengan harga saham pada periode t-1.

Systematic Risk atau risiko pasar, muncul dari faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. *Systematic risk* suatu sekuritas dapat diukur dengan menggunakan beta untuk menunjukkan bagaimana return pasar berhubungan dengan pendapatan perusahaan; semakin besar beta, semakin besar dampaknya terhadap return saham (Hartono: 2010). Untuk mengukurnya menggunakan beta (β) yaitu nilai yang diperoleh dari regresi antara *return* pasar (IHSG) atas *return* saham tiap perusahaan (Wasito, dkk: 2018).

Unsystematic Risk. Risiko internal perusahaan, diukur melalui varian dari nilai residual error ($\sigma^2 e_i^2$) yang dihasilkan dari formula regresi untuk menentukan beta (β). Menurut Wasito, dkk (2018), beta (β) adalah ukuran beta pasar yang dapat diestimasi dengan mengambil nilai pengembalian historis suatu sekuritas dalam jangka waktu tertentu

Hipotesis



Gambar 1. Model Hipotesis

H₁: *Systematic risk* (X₁) dan *Unsystematic risk* (X₂) secara bersamaan mempengaruhi *Expected return* (Y)

H₂: *Systematic risk* (X₁) secara parsial mempengaruhi *Expected return* (Y)

H₃: *Unsystematic risk* (X₂) secara parsial mempengaruhi *Expected return* (Y)

2. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Metode penelitian yang diterapkan adalah deskriptif kuantitatif, dengan fokus pada hasil analisis resiko keuangan perusahaan yang didapatkan melalui www.idx.co.id laman resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor makanan dan minuman yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021. Pemilihan populasi sasaran berdasarkan dua kriteria: pertama yaitu perusahaan harus termasuk dalam kategori bisnis makanan dan minuman pada tahun 2021, yang terdiri dari 72 perusahaan; kedua, perusahaan tidak memiliki informasi harga saham penutupan pada tanggal 1 Januari 2021, yang mengurangi jumlahnya menjadi 12 perusahaan. Oleh karena itu, dari 72 perusahaan setelah dikurangi 12 perusahaan, maka diperoleh sampel sejumlah 60 perusahaan.

Sumber Data

Penelitian ini memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan dari perusahaan makanan dan minuman yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021.

Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dihimpun melalui metode pencatatan dan studi pustaka.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini melibatkan variabel terikat/dependen, yaitu *Expected Return*, serta variabel bebas/independen yaitu *Systematic Risk* (Risiko Sistematis) dan *Unsystematic Risk* (Risiko Tidak Sistematis).

Expected Return

Return merupakan hasil investasi yang dihitung dengan membagi selisih antara harga saham pada periode t dan periode t-1 dengan harga saham pada periode t-1 (Wasito, dkk: 2018). Berikut adalah cara untuk menghitung *return* (Jogiyanto: 2000):

$$Return = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Systematic Risk

Risiko pasar yang diakibatkan oleh berbagai faktor yang berdampak pada harga saham secara keseluruhan. Pengukurannya menggunakan beta (β), yang didapatkan dari regresi antara *return* pasar (IHSG) bersama *return* saham masing-masing perusahaan (Wasito, dkk: 2018). Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$R_i = \alpha + \beta R_m + e_i$$

Unsystematic Risk

Risiko ini berasal dari faktor-faktor internal perusahaan. Diukur menggunakan varian dari nilai *residual error* ($\sigma^2 e_i^2$) yang didapatkan melalui formulasi regresi yang digunakan

untuk menentukan beta (β). Wasito, dkk (2018) menjelaskan, bahwa. beta (β) merupakan ukuran sensitivitas pasar yang dapat dihitung menggunakan nilai historis *return* dari sekuritas dalam jangka waktu tertentu

Teknik Analisis

Pengolahan data dalam studi ini memanfaatkan metode regresi linier berganda. Formulasi regresi yang diterapkan sebagai berikut:

$$ER_i = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e_i$$

Keterangan:

ER_i = *Expected return* saham ke-i

a = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien regresi untuk variabel ke-1 dan 2

X_1 = *Systematic risk*

X_2 = *Unsystematic risk*

e_i = *Residual Error*

Untuk pengujian dampak simultan variabel *Systematic risk* dan *Unsystematic risk* atas *Expected return*, diterapkan uji F dengan formulasi berikut (Supranto: 2001):

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{1 - R^2 / (n - k)}$$

Keterangan:

F = Pengujian F

R^2 = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel independen

n = Ukuran sampel

Parameter pengujian ditentukan sebagai berikut:

$H_0: b_1, b_2 = 0$ (Variabel *Systematic risk* dan *Unsystematic risk* tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap *Expected return*)

$H_1: b_1, b_2 \neq 0$ (Variabel *Systematic risk* dan *Unsystematic risk* berpengaruh secara simultan terhadap *Expected return*)

Untuk menilai pengaruh masing-masing variabel *Systematic risk* dan *Unsystematic risk* terhadap *Expected return*, dilakukan uji t dengan rumus berikut (Supranto: 2001):

$$t = \frac{b_{1,2}}{Sb_{1,2}}$$

Keterangan:

b_1, b_2 = Koefisien regresi untuk variabel ke-1 dan 2

$Sb_{1,2}$ = Standar error untuk variabel ke-1 dan 2

Kriteria pengujian:

H0: $b_1, b_2 = 0$ (Variabel *Systematic risk* dan *Unsystematic risk* tidak berpengaruh secara terpisah terhadap *Expected return*)

H1: $b_1, b_2 \neq 0$ (Variabel *Systematic risk* dan *Unsystematic risk* berpengaruh secara parsial terhadap *Expected return*)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

Pengolahan dan uji hipotesis dalam studi ini dilakukan melalui analisis regresi linier berganda dengan *software Statistical Package for Social Science (SPSS)*. Hasil analisis data diuraikan pada bagian selanjutnya.

Tabel 1. Variabel Penelitian

Model	Variabel yang Dimasukkan	Variabel yang Dikeluarkan	Metode
1	unsystematic risk, systematic risk	.	Enter

- a. Variabel dependen: *Expected Return*
 - b. Semua variable yang diminta telah dimasukkan.
- Sumber: Data diolah (2023)

Dalam Tabel 1. Variabel Penelitian, terlihat bahwa variabel independen yang dimasukkan adalah *Systematic Risk* dan *Unsystematic Risk*, sementara variabel dependen adalah *Expected Return*.

Tabel 2. Ringkasan Model

Model	R	R Kuadrat	Adjusted R Kuadrat	Standar Kesalahan Estimasi
1	.902 ^a	.813	.807	.033129

- a. Prediktor: (Konstanta), *unsystematic risk*, *systematic risk*
- Sumber: Data diolah (2023)

Tabel 2. Ringkasan Model di atas, disajikan nilai korelasi (R) sebesar 0,902, menandakan hubungan positif yang sangat kuat antara prediktor (*unsystematic risk* dan *systematic risk*) dan variabel dependen (*Expected Return*). Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2), yang merupakan hasil dari kuadrat dari R adalah 0,813. Ini mengindikasikan bahwa sekitar 81,3% variabilitas dalam *return* yang diharapkan dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen. Sementara itu, 18,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model (X).

Tabel 3. Analisis Anova^a

Model	Jumlah Kuadrat	df	Kuadrat Rata-Rata	F	Signifikansi	
1	Regresi	.273	2	.136	124.189	.000 ^b
	Residual	.063	57	.001		
	Total	.335	59			

a. Variabel Dependen: Expected Return

b. Prediktor: (Konstanta), unsystematic risk, systematic risk

Sumber: Data diolah (2023)

Dalam Tabel 3. Analisis Anova tersebut, diuraikan apakah *Unsystematic risk* dan *Systematic risk* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Expected return*. Berdasarkan *output* ANOVA, terlihat bahwa F-hitung adalah 124,189 dengan tingkat signifikansi atau probabilitas 0,000. Nilai probabilitas ini kurang dari 0,05, sehingga model regresi dapat diandalkan untuk memprediksi variabel *Expected return*. Hal ini mengindikasikan bahwa model tersebut secara statistik signifikan, sehingga prediktor dalam model ini secara signifikan mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 4. Koefisien^a

Model	Koefisien Tidak Standar		Koefisien Standar	t	Signifikansi
	B	Std. Error	Beta		
1 (Konstanta)	.014	.004		3.096	.003
systematic risk	-.002	.002	-.097	-1.232	.223
unsystematic risk	.360	.029	.965	12.295	.000

a. Variabel Dependen: Expected Return

Sumber: Data diolah (2023)

Dalam tabel 4. Koefisien, kolom B, nilai konstanta (a) adalah 0,014, sementara nilai variabel *systematic risk* sebesar -0,002 dan variabel *unsystematic risk* sebesar 0,360. Oleh karena itu, persamaan atau model regresi dapat diungkapkan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e_i \text{ atau } 0,014 - 0,002 + 0,360$$

Persamaan di atas dapat dideskripsikan berikut ini:

1. Nilai konstanta yang positif sebesar 0,014, mengindikasikan dampak positif dari variabel independen (*systematic risk* dan *unsystematic risk*). Saat nilai variabel independen meningkat satu satuan, variabel dependen (*Expected Return*) juga akan meningkat sebanding dengan peningkatan tersebut.
2. Koefisien regresi X_1 sebesar -0,002, mengindikasikan bahwa penurunan satu-satuan dalam *systematic risk* akan menyebabkan penurunan sebesar -0.002 atau -0,2 % dalam *Expected Return* (Y).
3. Koefisien regresi X_2 sebesar 0,360, mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu-satuan dalam *unsystematic risk* dapat mengakibatkan peningkatan sebesar 0,360 atau 36 % dalam *Expected Return* (Y).

3.2. Pembahasan

Pengaruh secara simultan *Systematic risk* dan *Unsystematic risk* terhadap *Expected return*

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, terdapat pengaruh signifikan dari variabel *Systematic risk* dan *Unsystematic risk* terhadap variabel *Return* yang diharapkan. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai F-hitung (124,189) > F-table (3,159), maka dapat disimpulkan *Systematic risk* beserta *Unsystematic risk* secara signifikan mempengaruhi return yang diharapkan. Dengan demikian hipotesis pertama yang mengatakan bahwa *Systematic risk* dan *Unsystematic risk* memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap *Return* yang diharapkan, dapat diterima. Temuan ini konsisten dengan studi dari Paramitasari (2014) dan Evirrio, dkk (2018), yang juga menyatakan bahwa kedua risiko tersebut memiliki pengaruh signifikan kepada *Return* yang diharapkan.

Penemuan ini mendukung studi sebelumnya yang menguraikan bahwa *Systematic risk* dan *Unsystematic risk* berperan penting dalam menentukan *return* yang diharapkan. Oleh karena itu, investor dan manajer keuangan harus mempertimbangkan kedua jenis risiko ini dalam strategi investasi dan manajemen keuangan mereka untuk memaksimalkan keuntungan.

Pengaruh secara Parsial *Systematic risk* terhadap *Expected return*

Hasil uji dalam studi ini, terbukti bahwa variabel *systematic risk* tidak mempunyai dampak yang signifikan kepada variabel *Return* yang diharapkan. Berdasarkan hasil uji t, ditemukan nilai t-hitung untuk *systematic risk* X_1 adalah $-1,232 < t$ tabel 2,00247. Oleh karena itu, bisa disimpulkan bahwa secara individual, variabel *Systematic risk* (X_1) tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap variabel *return* yang diharapkan pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, hipotesis kedua yang mengatakan bahwa *Systematic risk* tidak berdampak pada *Return* yang diharapkan secara individual dinyatakan ditolak. Hasil studi ini sependapat dengan penelitian dari Wasito, dkk (2018) yang menerangkan bahwa sebagian risiko sistematis tidak memiliki dampak signifikan atas return yang diharapkan. Selain itu, penelitian Muslih (2018) juga menemukan bahwa risiko sistematis tidak signifikan mempengaruhi tingkat *return* saham perusahaan. Temuan dari penelitian Sariyani, dkk (2020) memperlihatkan bahwa risiko sistematis (β) tidak berpengaruh signifikan kepada pengembalian saham.

Risiko sistematis adalah dampak pasar yang muncul karena faktor-faktor seperti konflik bersenjata, inflasi, kemerosotan ekonomi dan tingginya suku bunga, yang mempengaruhi mayoritas perusahaan. Umumnya risiko sistematis selalu berdampak signifikan pada return yang diharapkan berdasarkan penelitian Paramitasari (2014), Evirrio, dkk (2018), Jabar, dkk (2020), Azhari, dkk (2020), Sartika, dkk (2020) dan Ningrum, dkk (2020). Namun, temuan di atas menunjukkan bahwa risiko-risiko ini tidak berpengaruh signifikan terhadap return yang diharapkan pada tingkat signifikansi yang diuji dalam penelitian ini. Hal ini mengisyaratkan bahwa faktor-faktor lain mungkin memiliki peran lebih besar dalam menentukan tingkat pengembalian yang diharapkan.

Pengaruh secara Parsial *Unsystematic risk* terhadap *Expected return*

Pengujian dalam studi ini menghasilkan bukti bahwa *unsystematic risk* memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel *Expected Return*. Hasil uji t yang menunjukkan t hitung untuk *unsystematic risk* X_2 sebesar $12,295 < t$ table 2,00247, mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel *Unsystematic risk* terhadap variabel *Expected return* pada taraf $\alpha = 0,05$. Sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan *Unsystematic risk* secara

parsial mempengaruhi *Expected return* dapat diterima. Hasil studi ini juga sejalan dengan temuan Paramitasari (2014), yang menunjukkan bahwa risiko tidak sistematis memiliki pengaruh signifikan terhadap *Expected return*, serta penelitian Wasito, dkk (2018) yang menemukan bahwa sebagian risiko tidak sistematis mempengaruhi return yang diharapkan.

Resiko tidak sistematis merupakan risiko yang timbul dari faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi suatu perusahaan dan seringkali dapat dikendalikan oleh perusahaan seperti: problem hukum, pemogokan, keberhasilan atau kegagalan program pemasaran, hasil dari kontrak tertentu, dan lainnya. Ketika perusahaan mampu mengelola risiko tidak sistematis ini akan meningkatkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Pengelolaan *Systematic risk* dan *Unsystematic risk* terhadap peningkatan *Expected return*

Perilaku investor dan cara investor mengelola risiko di pasar modal menunjukkan pentingnya pengelolaan *Systematic risk* dan *Unsystematic risk* terhadap *Return* yang diharapkan. Pertimbangan berinvestasi pada suatu saham oleh investor dalam pengambilan keputusan akan menganalisis risk dan returnnya secara mendalam. Hasil penelitian yang telah dilakukan di atas, menunjukkan bahwa investor harus fokus pada strategi manajemen risiko tidak sistematis untuk meningkatkan keuntungan sambil memperhatikan faktor eksternal yang mempengaruhi risiko sistematis. Selain itu, perusahaan didorong untuk mengembangkan kebijakan manajemen risiko yang komprehensif untuk meminimalkan dampak risiko yang tidak sistematis.

4. KESIMPULAN

Perilaku investor dan strategi investor mengelola risiko di pasar modal menunjukkan pentingnya pengelolaan *Systematic risk* dan *Unsystematic risk* terhadap *Expected return*. Mempertimbangkan investasi pada suatu saham, investor akan menganalisis risiko dan return secara mendalam. Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis mengindikasikan bahwa *systematic risk* dan *unsystematic risk* secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap *Expected Return*.
2. Hasil pengujian menjelaskan bahwa *systematic risk* tidak menunjukkan pengaruh positif terhadap *Expected Return*.
3. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *unsystematic risk* secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap *Expected Return*.

Saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Studi lebih lanjut menggunakan sampel dari berbagai sektor industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi pasar di Indonesia.
2. Penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi dampak *Systematic risk* dan *Unsystematic risk* terhadap *Expected Return* pada portofolio optimal maupun non-optimal untuk mendapat pemahaman yang lebih mendalam mengenai manajemen portofolio.
3. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel risiko investasi lainnya, seperti risiko likuiditas, risiko pasar dan risiko suku bunga, untuk lebih menjelaskan hubungan antara risiko investasi dan *return* saham secara komprehensif.
4. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan periode waktu yang lebih panjang dan mencakup beberapa tahun untuk mengidentifikasi tren dan pola yang lebih stabil dan signifikan dalam manajemen risiko dan return investasi.

5. Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan teknik analisis seperti analisis regresi berganda atau model ekonometrik lainnya, untuk meningkatkan akurasi dan keandalan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhari, F., Suharti, T., & Nurhayati, I. (2020). Pengaruh Beta Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa Dan Investasi. *Manager: Jurnal Ilmu Manajemen*, 3(4), 509. <https://doi.org/10.32832/manager.v3i4.3925>
- Azizah, R. S. N., Zahra, A. A., & Nurdiansyah, D. H. (2022). Analisis Manajemen Risiko Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E-QIEN: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(3), 1125–1138. <https://stiemituttaqien.ac.id/ojs/index.php/OJS/article/view/1028>
- Brigham, EF & Houston, J. (1999). *Manajemen Keuangan* (Ed. Kedelapan). Jakarta: Erlangga.
- Evirrio, Stevan, Azizah, D. F., & Nurlaili, F. (2018). Pengaruh Risiko Sistematis Dan Risiko Tidak Sistematis Terhadap Expected Return Portofolio Optimal. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 61(4), 210–216.
- Hartono, J. (2010). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Ed. Ketujuh). Yogyakarta: BPFE.
- Jabar, A. K. A., & Cahyadi, I. F. (2020). Pengaruh Exchange Rate, Inflasi, Risiko Sistematis Dan BI Rate Terhadap Return Saham Syariah Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2015-2018. *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 4(1), 12–39. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/syirkah/article/view/8409>
- Jogiyanto H.M. (2000). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Ed. Kedua). Yogyakarta: BPFE.
- Mukarromah, S., Suryo, I., & Meliana, P. F. (2023). Narrative Review: Manajemen Systematic Risk Dan Unsystematic Risk Untuk Meningkatkan Expected Return. *GEMA*, 35(02), 5–9. <https://journal.uniba.ac.id/index.php/GM/article/view/1159>
- Muslih. (2018). Pengaruh Likuiditas Saham Dan Risiko Sistematis Terhadap Tingkat Pengembalian Saham Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Publikasi Ilmiah UMSU*, 3(1), 36–45. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/9883>
- Ningrum, I. N., & Hermuningsih, S. (2020). Pengaruh Faktor Fundamental Dan Risiko Sistematis Terhadap Return Saham. *Stability: Journal of Management and Business*, 3(1), 15–27. <https://doi.org/10.26877/sta.v3i1.6425>
- Paramitasari, R. (2014). Pengaruh Risiko Sistematis Dan Risiko Tidak Sistematis Terhadap Expected Return Saham Dalam Rangka Pembentukan Portofolio Saham LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dengan Single Index Model Periode Tahun 2009.

Jurnal Organisasi Dan Manajemen, 10(1), 78–83.
<https://jurnal.ut.ac.id/index.php/jom/article/view/167>

- Rohman, A. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi pada Return Saham di Indonesia. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 610–617. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i2>
- Sariani, & Nurfadillah, M. (2020). Pengaruh Suku Bunga dan Risiko Sistematis Terhadap Return Saham pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu bara yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Burneo Student Research*, 1(3), 2087–2096.
- Sartika, E., & Aktarina, D. (2020). Pengaruh Risiko Sistematis dan Likuiditas Perusahaan Terhadap Return Saham pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar di LQ45 Bursa Efek Indonesia. *JEMBATAN (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Auditing, Dan Akuntansi)*, 5(1), 35–57. <https://ejournal.muliadarma.ac.id/index.php/jembatan/article/view/36>
- Supranto, J. (2001). *Statistik Teori dan Aplikasi (Jilid 2)*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Wasito, J., Indriasih, D., & Fajri, A. (2018). Model Manajemen Risiko Saham dengan Pendekatan Risiko Sistematis dan Risiko Tidak Sistematis. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 2(2), 195. <https://doi.org/10.33603/jka.v2i2.1661>

www.idx.co.id

www.yahoo.finance.com